

**PENYEBAB TIDAK ADANYA PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP ANAK DALAM MENGERJAKAN PR
(STUDI KASUS: DI SDN 13 TALAMAU NAGARI TALU
KECAMTAN TALAMAU)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

FITRI NURDANA

05713/2008

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN SOSIOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

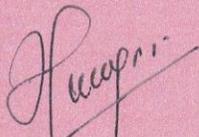
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENYEBAB TIDAK ADANYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM MENGERJAKAN PR (STUDI KASUS: DI SD 13
TALAMAU NAGARI TALU KECAMATAN TALAMAU)**

Nama : Fitri Nurdana
Bp/Nim : 2008/05713
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

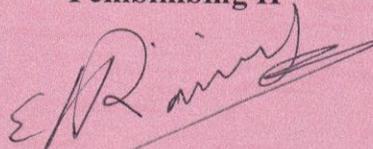
Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



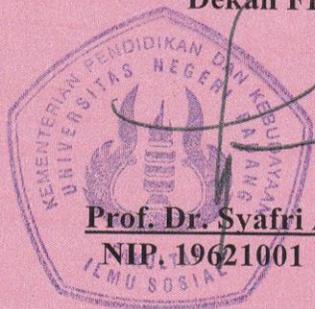
Drs. Zafri, M.Pd
NIP.19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

**Diketahui oleh,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**PENYEBAB KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM MENGERJAKAN PR (STUDI KASUS: DI SD 13
TALAMAU NAGARI TALU KECAMATAN TALAMAU)**

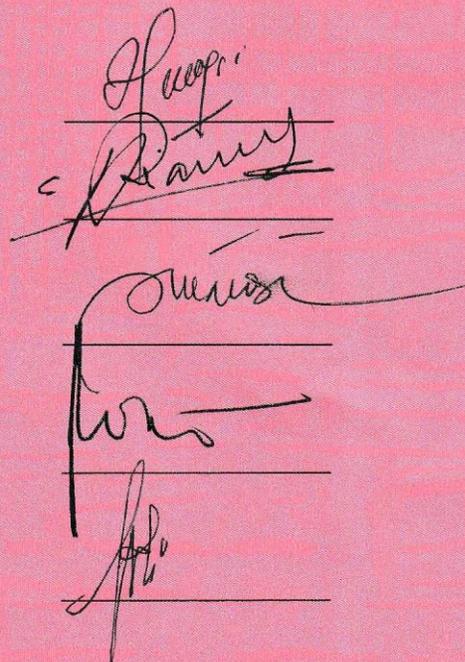
**Nama : Fitri Nurdana
BP/NIM : 2008/05713
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji Nama

- 1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd**
- 2. Sekretaris : Dr. Erianjoni, M.Si**
- 3. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si**
- 4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**
- 5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd**

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Fitri Nurdana
NIM/BP : 05713/ 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penyebab Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengerjakan PR” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos. M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Fitri Nurdana
05713/2008

ABSTRAK

Fitri Nurdana/0513/2008: Penyebab Tidak Adanya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengerjakan PR (studi kasus: SD 13 Talamau Nagari Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2015

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan sebuah Negara. Pendidikan formal berlangsung di siklus sekolah yang merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) sebagai tahapan pertama dalam pendidikan dasar merupakan jenjang yang paling mendasar dan merupakan fondasi pendidikan. Sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya, jika seorang anak selama mengenyam pendidikan di sekolah dasar mendapat layanan pendidikan dengan baik, maka akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya. Di kelas IV SDN 13 Talamau ada 9 orang siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sehingga berpengaruh pada nilai 9 orang siswa tersebut, nilai siswa yang tidak mengerjakan PR memiliki nilai yang rendah dibandingkan nilai siswa yang mengerjakan PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR disebabkan karena tidak adanya bantuan dan tidak adanya perhatian orang tua terhadap PR anak saat anak terbentur mencoba membuat PR, sehingga anak tidak mengerjakan PR

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Struktural Fungsionalisme yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Merton mengemukakan bahwa objek analisis sosiologi adalah fakta sosial, seperti peran sosial, pola-pola institusional proses sosial, dan sebagainya. masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 16 orang, terdiri dari orang tuasiswa SD 13 Talamau, anak dan guru dan teteangga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan *interactive model* yang dipopulerkan oleh analisis *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap terhadap anak dalam mengerjakan PR (1) orang tua sibuk bekerja (2) tingkat ekonomi orang tua rendah (3) tingkat pendidikan orang tua rendah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengerjakan PR”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan I.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Pembantu Dekan III sekaligus sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan sosiologi.
6. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi dan sekaligus sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan

saran dalam menyempurnakan skrip siini.

7. Bapak Junaidi S.Pd M.Si sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Eka Asih Febriani S.Pd M.Pd sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Drs. Gusraredi sebagai penasehat akademis yang telah memeberikan bimbingan dan masukan selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
11. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan secara moril dan materil pada penulis.
12. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2008, serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran, semangat dan motivasi.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan, dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian Sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Agustus 2015

FitriNurdana

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iv	
DAFTAR TABEL	vi	
DAFTAR LAMPIRAN	vii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8	
C. Tujuan Penelitian.....	10	
D. Manfaat Penelitian.....	10	
E. Kerangka Teoritis.....	10	
F. Batasan Konseptual.....	15	
G. Metode Penelitian.....	17	
BAB II. DESKRIPSI UMUM NAGARI TALU		28
A. Kondisi Geografis.....	28	
B. Asal Mula Pembentukan Nagari Talu.....	30	
C. Komposisi Penduduk.....	31	
D. Mata Pencaharian Penduduk.....	31	
E. Pendidikan.....	32	
F. Agama.....	32	
G. Ekonomi.....	34	
H. Prsarana.....	35	
I. System Kekerabatan dan Tradisi Perkawinan.....	37	

**BAB III. PENYEBAB TIDAK ADANYA PERHTIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH.....40**

A. Kesibukan Orang Tua Bekerja.....42
B. Tingkatan Ekonomi Orang Tua Rendah.....48
C. Tingkat Pendidikan Orang Rendah.....51

BABIV. PENUTUP.....56
A. Kesimpulan.....56
B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data siswa dan orang tua	6
2. Daftar nilai siswa yang mengerjakan PR dan tidak mengerjakan PR.....	7
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Nagari Talu	30
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Talu	31
5. Penduduk Berdasarkan Agama di Nagari Talu	32
6. Prasarana Peribadatan di Nagari Talu.....	33
7. Sumber Pendapatan Nagari Talu.....	34
8. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Nagari Talu	35
9. Fasilitas Kesehatan yang ada di Nagari Talu.....	36
10. Fasilitas Olah Raga di Nagari Talu.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Informan
- Lampiran 2 SK Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bangsa dan Politik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan sebuah Negara. Sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di Negara-negara maju sangat ditentukan oleh tersedianya generasi muda yang berkualitas, yang merupakan hasil produk pendidikan yang bermutu dalam jumlah, jenis, dan tingkatan yang memadai. Situasi ini menuntut peran aktif dari seluruh lapisan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang berguna untuk mendukung kegiatan pendidikan baik formal maupun informal (Arikunto Suharsimi, 2009).

Pendidikan formal berlangsung disiklus sekolah yang merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar (proses pendidikan) yang memiliki struktur atau komponen. Komponen tersebut adalah: Tenaga Pendidik (guru), Peserta Didik (murid), Sarana dan Prasarana. Dalam sebuah institusi pendidikan, guru adalah tenaga pendidik yang menjadi sosok panutan bagi peserta didiknya. Peserta didik disebut juga dengan murid, murid merupakan peserta yang mengikuti proses pendidikan. Bagi peserta didik sekolah merupakan tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tahap pertama dan mendasar dalam pendidikan yaitu jenjang sekolah dasar (SD) yang pada umumnya berusia 7-12 tahun, pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya mempersiapkan mereka melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama (suharjono, 2006:1). Hal serupa juga diungkapkan oleh Mudjiro Ak (2008:1) bahwa, “pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) sebagai tahapan pertama dalam pendidikan dasar merupakan jenjang yang paling mendasar dan merupakan fondasi pendidikan”. Sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya, jika seorang anak selama mengenyam pendidikan di sekolah dasar mendapat layanan pendidikan dengan baik, maka akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Pengajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar (Ahmadi, 1990). Sedangkan tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar adalah untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan yang ingin dicapai dengan menempatkan peserta didik sebagai suatu pusat perhatian.

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid (Nasution, 2011).

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, tetapi juga berlanjut pada pemberian tugas rumah. Pemberian tugas rumah atau PR (pekerjaan rumah) merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah (Cooper,1989). Pekerjaan rumah juga dikatakan menjadi suatu strategi pembelajaran yang disebabkan karena lebih banyak faktor yang mempengaruhi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pekerjaan rumah masih menjadi salah satu pilihan strategi belajar yang banyak dipergunakan didunia akademis. Hal ini karena pekerjaan rumah dapat memperpanjang waktu yang diperlukan dalam kegiatan akademis. Pemberian pekerjaan rumah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.

Pada hakikatnya PR merupakan salah satu usaha yang dipergunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar di rumah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah. Namun tidak semua PR membantu peserta didik untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang sedang mereka pelajari. Melalui pemberian PR kepada peserta didik diharapkan proses pencapaian pembelajaran dua arah, di sekolah dan di rumah.

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani (Goode 2004:67). Hal ini berarti keluarga merupakan pihak yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Perhatian orang tua sangatlah penting karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, perhatian orang tua dalam meningkatkan upaya proses belajar anak dilakukan dengan cara yang utuh yaitu dengan tenaga baik fisik maupun psikis, sebab baik atau jeleknya belajar anak mungkin tergantung bagaimana orang tua memberikan perhatian. Anak sebagai subjek didik harus di dukung secara optimal untuk dapat belajar, baik itu dengan menemani anak belajar, memberikan fasilitas belajar dan motivasi anak.

Perhatian orang tua itu sendiri adalah pemusatan psikis atau aktivitas jiwa dari orang tua terhadap anaknya. Lebih lanjut dikatakan oleh Nashori (2005:51) bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya adalah menemani atau mendampingi anak saat belajar, memberi pengarahan, peringatan dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak dan memberi perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar karena sekolah dasar sangatlah penting yang merupakan jenjang yang paling mendasar dan merupakan fondasi pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya, jika seorang anak mengenyam pendidikan di sekolah dasar mendapat pendidikan dengan baik, maka akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya dan anak sekolah dasar masih memerlukan perhatian yang lebih dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 13 Talamau di kelas VI, dari realitas yang dilihat di kelas IV ada 9 orang siswa yang tidak mengerjakan PR yang mana nantinya akan terdapat nilai yang kurang karena nilai PR tidak masuk. Wawancara dengan Anggara salah seorang siswa kelas IV SD 13 Talamau yang menyatakan bahwa ia tidak mengerjakan PR karena keasikan bermain dengan teman-temannya sehingga tidak ingat ada PR, walaupun ingat ada PR tidak dikerjakan karena ia tidak tau cara menyelesaikan PR tersebut, hal ini karena ditambah pula tidak adanya perhatian dari orang tua siswa terhadap PR anak, sedangkan siswa kelas VI sekolah dasar itu diuntut lebih banyak belajar karena akan menghadapi ujian nasional (UN) sebagai penentuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya atau SLTP. Salah satu cara belajar yang efisien yaitu mengerjakan

PR, dengan tujuan mengulang dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut.

Tabel 1
Data Siswa dan Orang Tua Kelas IV SD 13 Talamau

No	Nama orang tua	Pekerjaan	Nama siswa
1.	Izhar – Neneng	Petani - Ibu RT	Zikra
2.	Edi – Siis	Petani - Ibu RT	Fadila
3.	Eman – Lina	Petani - Ibu RT	Mulia
4.	Ume – Upik	Petani - Ibu RT	Novita
5.	Ucok – Santi	Petani - Ibu RT	Elsa
6.	Alm Judil - Imay	Petani - Ibu RT	Hada
7.	Eda– Amin	Tukang ojek-	Rahma
8.	Kipal – Muhar	Petani - Ibu RT	Maisa
9.	Supik – Pian	Petani - Ibu RT	Dina
10.	Acik-Ibot	Supir - Ibu RT	Pia
11	Alm Anas – Warni	Petani	Resti
12	Siaf – Ipit	Petani - Ibu RT	Niva
13	Ayub – Sier	PLN – PNS	Tata
14	Iswandi– Solek	Petani - Ibu RT	Yaya
15	Sizul – Iwit	Tukang becak– jualan	Anggra
16	Buyuang– Yuli	Jualan - Ibu RT	Rehan
17	Ain– Incin	Berkebun - Ibu RT	Izat
18	Ital - Iza	Petani - Ibu RT	Reski
19	Darman – Safni	Petani - Ibu RT	Azil
20	Musli – Islah	Petani - Ibu RT	Adit

Sumber: Wawancara di lapangan tanggal 10 juli 2015.

Dari data diatas terlihat data siswa dan pekerjaan orang tua siswa yang beraneka ragam, ada yang petani, PNS, ibu rumah tangga, supir, PLN, berkebun dan jualan. Pada umumnya pekerjaan orang tua siswa rata-rata adalah petani. Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi perhatian dalam pendidikan yang diberikan kepada anak, orang

tua tidak mengatur waktu belajar anak, tidak memberikan perhatian kepada anak dalam mengerjakan PR anak, tidak memberikan bantuan atau penjelasan kepada anak saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, hal ini bisa menyebabkan anak kurang bahkan tidak berhasil dalam belajar.

Tabel 2
Data Nilai Siswa yang Mengerjakan PR dan yang Tidak Mengerjakan PR

No	Nama	Matematika	Bahasa Indonesia	Agama	Pkn	Keterangan
1	Zikra	80	85	80	88	Mengerjakan PR
2	Fadila	80	85	88	84	Mengerjakan PR
3	Mulia	60	65	65	62	Tidak mengerjakan PR
4	Novita	62	60	60	65	Tidak mengerjakan PR
5	Elsa	82	82	85	79	Mengerjakan PR
6	Hada	79	83	85	78	Mengerjakan PR
7	Rahma	82	84	86	83	Mengerjakan PR
8	Maisa	60	65	65	62	Tidak mengerjakan PR
9	Dina	70	85	80	80	Mengerjakan PR
10	Pia	81	84	85	82	Mengerjakan PR
11	Resti	75	85	80	78	Mengerjakan PR
12	Niva	77	85	80	80	Mengerjakan PR
13	Tata	60	67	60	67	Tidak mengerjakan PR
14	Yaya	77	85	80	80	Mengerjakan PR
15	Anggra	55	67	65	60	Tidak mengerjakan PR
16	Rehan	60	60	65	57	Tidak mengerjakan PR
17	Izat	60	65	60	60	Tidak mengerjakan PR
18	Reski	60	70	65	60	Tidak mengerjakan PR
19	Azil	75	85	80	75	Mengerjakan PR
20	Adit	60	70	65	60	Tidak mengerjakan PR

Dari data di atas terdapat siswa yang mengerjakan PR dan siswa yang tidak mengerjakan PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR memiliki nilai yang

rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan PR Maka peneliti disini lebih memfokuskan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. Peneliti menarik untuk mengkaji penyebab tidak adanya perhatian orang terhadap anak dalam mengerjakan PR.

Penelitian yang relevan dengan masalah dari penelitian ini adalah penelitian dari Faiz Maurice Premata dengan judul Hubungan Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Program Studi Teknik Bangunan SMKN 1 Seyegan. Penelitian ini membahas tentang hubungan keseriusan mengerjakan PR terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan. Perhatian orang tua sangatlah penting untuk membantu anaknya memecahkan kesulitan atau masalah belajarnya, maka motivasi dari orang tua diperlukan dalam hal ini. Namun demikian banyak dari peserta didik yang merasa takut dengan pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang dianggap menyulitkan. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan bimbingan belajar, diantaranya dengan pemberian PR.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, tapi juga berlanjut pada pemberian tugas di luar sekolah, pekerjaan rumah pada hakikatnya untuk mengaktifkan peserta didik belajar di rumah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama, artinya dalam keluargalah dimulainya suatu proses pendidikan. Selain orang tua bertugas mencari nafkah dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak, salah satu perhatian orang tua yaitu berupa perhatian tentang tugas atau PR anak karena orang tua sangat berperan penting atas pendidikan anak.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar karena sekolah dasar sangatlah penting yang merupakan jenjang yang paling mendasar dan merupakan fondasi pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya, jika seorang anak mengenyam pendidikan di sekolah dasar mendapat pendidikan dengan baik, maka akan lebih besar peluang sukses pada jenjang pendidikan berikutnya dan anak sekolah dasar masih memerlukan perhatian yang lebih dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Di kelas IV SDN 13 Talamau ada 9 orang siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sehingga berpengaruh pada nilai 9 orang siswa tersebut, nilai siswa yang tidak mengerjakan PR memiliki nilai yang rendah dibandingkan nilai siswa yang mengerjakan PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR disebabkan karena tidak adanya bantuan dan tidak adanya perhatian orang tua terhadap PR anak saat anak terbentur mencoba membuat PR, sehingga anak tidak mengerjakan PR.

Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini adalah *Apa penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) studi kasus di SDN 13 Talamau Nagari Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis jabarkan di atas maka tujuan penelitian yaitu *Apa Penyebab Tidak Adanya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di SDN 13 Talamau Nagari Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat.*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para peneliti lainnya, khususnya yang mengkaji tentang Tidak Adanya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengerjakan PR.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang senada dengan penelitian ini.

D. Kerangka Teoritis

Fungsi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai kegunaan atau mafaat, baik dilihat pada individu ataupun benda. Fungsionalisme Struktural adalah suatu paham perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling

berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lain (Benard Rabao, 2007:48)

Untuk melihat masalah perhatian orang tua yang berkaitan dengan fungsi keluargaterhadap anak dalam mengerjakan PR, maka penelitian ini memakai suatu teori sosiologi yaitu teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Merton berpendapat bahwa objek analisis sosiologi adalah fakta sosial seperti peran sosial, pola-pola institusional proses sosial, dan sebagainya. Merton juga melengkapi analisisnya tentang struktural fungsionalisme dengan beberapa pokok pikiran baru yakni mengenai disfungsi, fungsi yang tampak (manifest function) dan fungsi yang tak tampak (latens function).

Dalam hal ini merton juga memperkenalkan konsep “fungsi” menurut merton, fungsi adalah konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi dan penyesuaian dengan sistem tertentu. Sedangkan nonfunction adalah akibat-akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang diperhatikan. Marton membedakan fungsiatas dua, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Ia mengemukakan bahwa fungsi manifest dan fungsi laten memiliki pengertian yang berbeda. Fungsi manifest adalah konsekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan didasari oleh para partisipandalam sistem tersebut. Sedangka fungsi laten adalah fungsi yang di tidak maksudkan atau disadari (Margaret Polama, 2003:39)

Fungsi manifest diakui keberadannya melalui suatu sistem baik berupa lembaga, organisasi atau suatu perkumpulan. Selain itu, fungsi ini menjadi acuan bagi para individu untuk berlaku atau bertindak dalam suatu sistem, guna mencapai tujuan dari sistem tersebut. Jadi fungsi manifest juga dikatakan sebagai fungsi yang dikehendaki, diakui dan disadari keberadaannya dalam suatu keluarga, organisasi atau perkumpulan.

Menurut Suhendi Wahyu (2000:44-52) fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari :

1. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam bentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan di jalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

2. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan rasa kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah

ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim.

3. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

4. Fungsi Religious

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa.

5. Fungsi Proteksi

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi ini dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini, tempat hiburan banyak berkembang di luar rumah karena berbagai fasilitas

dan aktifitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai saran hiburan bagi anggota keluarganya.

7. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, sehingga suatu keluarga tidak mengalami kekurangan.

Orang tua dalam keluarga mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Ayah berperan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan ibu berperan mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Anak-anak juga mempunyai peran dalam pendidikan untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh agar menjadi anak yang pintar dan berprestasi. Orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya melakukan di lingkungan keluarga saja tetapi juga dilanjutkan ke lembaga formal yaitu ke sekolah. Orang tua berperan dalam pemenuhan kebutuhan anak-anaknya di dalam pendidikan dengan melengkapi semua kebutuhan alat-alat tulis dan buku-buku sumber yang digunakan oleh anak dalam belajar, selain itu orang tua juga harus menemani anaknya dalam belajar di rumah seperti mengerjakan PR.

Ketika mengerjakan tugas di rumah dan menemukan persoalan yang kurang dimengerti, anak di harapkan bertanya dan menjawab ini menjadi ajang bagi anak dan orang tua untuk berkomunikasi. Orang tua menjadi tau apa saja yang dipelajari anaknya di sekolah.

E. Batasan konseptual

1. Perhatian Orang Tua

Banyak konsep yang digunakan oleh para ahli pendidikan mengenai arti perhatian, diantaranya adalah menurut Sumadi suryabrata (1984:16}) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek (Kartini Kartono,1996:111)

Perhatian orang tua itu sendiri adalah pemusatan psikis atau aktivitas jiwa dari orang tua terhadap anaknya. Lebih lanjut dikatakan oleh Nashori (2005:51) bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya adalah menemani atau mendampingi anak saat belajar, memberi pengarahan, peringatan dan melakukan kontrol atas aktivitas anak, memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan terhadap anak, menjadi teladan bagi anak-anak dan memberi perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

Jadi perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua dapat memusatkan aktivitas psikis yang ditujukan pada anak-anaknya agar tercapai tujuannya.

2. Pekerjaan Rumah (PR)

Menurut Cooper, Pekerjaan Rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah. Reni

Yuliani (2011), Pekerjaan Rumah (PR) adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan di luar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan sekaligus memberikan pengembangan. Metode pemberian tugas adalah suatu metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (Nurdaliah, 2004). Harlem, Pekerjaan Rumah (PR) juga dapat diartikan sebagai latihan atau pun tugas yang diberikan oleh guru untuk memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya (Sarah Tiari, 2011).

Jadi pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengulang dan meningkatkan pemahan tentang pelajaran yang telah dipelajari.

3. Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006). Anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua

mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian telah dilakukan di SDN 13 Talamau Kecamatan Talamau Pasaman Barat. Alasan memilih lokasi karena peneliti menemukan masalah di kelas IV yaitu ada siswa yang tidak mengerjakan PR dan menyebabkan rendahnya nilai tugas, hal ini karena kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa rata-rata pekerjaannya bertani, berkebun dan berdagang. Terdapat penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar karena rata-rata pekerjaan orang tua sebagai petani, berkebun dan pedagang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan (Felix sitoru MT, 1998:10). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha untuk mendapatkan atau mengungkapkan realitas sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri dengan seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Penelitian kualitatif dipandang mampu menemukan defenisi situasi serta gejala sosial dari subjek yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Penggunaan pendekatan penelitian ini tidak menggunakan data-data statistik, semua itu disebabkan dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya (Burhan Bungin, 2003:53).

Tipe penelitian ini adalah studi kasus instrintik, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenaiperhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR di Nagari TaluKecamatan Talamau pasaman barat, maka peneliti menggunakan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat kontemporer, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian (Burhan Bungin, 2003:53). Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di Nagari Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat.

2. Teknik Pemilihan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI SDN 13 Talamau di Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian kualitatif sumber utama penelitian adalah informan penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, dimana peneliti menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria tertentu yang diambil berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti harus mengetahui dahulu informan yang akan dipilihnya dan informan dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Untuk mendapatkan data penelitian ini maka informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI di SDN 13 Talamau, informan peneliti berjumlah 16 orang, 10 orang tua siswa, 4 orang anak dan 1 orang guru, 1 orang tetangga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan, berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dicatat aktivitas observer yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian

serta untuk mengecek kebenaran data informasi yang disimpulkan (Keraf, Gorys.1984:162)

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the of action but does not interact participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat aktivitas subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2012:23).

Informan peneliti berada disekitar rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti melaksanakan observasi, observasi dilakukan pada siang hari dan malam hari. Langkah awal yang peneliti lakukan dalam melaksanakan observasi adalah terjun kelapangan pada tanggal 11 Mei 2015. Mula-mulunya observasi dilakukan dengan mengunjungi orang tua dan mengamati aktivitas sehari-hari orang tua siswa SDN 13 Talamau. Peneliti mendatangi informan di tempat kerja dan di rumah, di tempat kerja peneliti datang mengamati pada pukul 12:00 WIB mengamati apa saja yang dilakukan informan, mengamati seperti apa dan bagaimana tempat bekerja informan sehari-hari, setelah itu pada malam hari pada pukul 19:10 WIB peneliti mendatangi rumah informan dan mengamati yang di lakukan informan yang sedang duduk berbincang dengan keluarga tentang apa saja yang dilakukan hari itu, hambatan yang dilakukan saat bekerja, penghasilan yang didapat dan membicarakan betapa capeknya hari itu dengan wajah yang kelihatan capek

dengan duduk sambil bersandar ke punggung kursi. Ada juga peneliti datang kerumah informan yang sedang duduk dengan keluarga saat menonton TV, peneliti disuruh duduk dan ditawarkan minuman dan gorengan sambil mengamati aktivitas orang tua dan anak pada saat malam hari. Kemudian peneliti mendatangi kantor Kesbangpol Pasaman Barat di Simpang Ampek untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Setelah itu peneliti mendatangi lembaga-lembaga untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua terhadap PR anak.

b. Wawancara

Disamping observasi, penulis juga melakukan wawancara karena dalam pengamatan atau observasi ada kalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012:64). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yang wawancaranya bebas tanpa pedoman wawancara.

Dalam wawancara, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab tidak ada perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR kepada para informan. Peneliti tidak akan puas dengan satu jawaban saja, peneliti akan mencoba mengorek informasi dengan memberikan pertanyaan lanjutan. Apabila informan yang satu belum dapat memberikan

informasi yang mampu menunjang tujuan penelitian maka penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak lain yang dirasa dapat mendukung penelitian ini. Jadi, dengan wawancara mendalam, penulis akan dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan seperti motivasi, nilai, makna, perasaan, dan kepercayaan. Penulis bebas memulai dari mana harus memperoleh data keterangan mengenai penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR.

Wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, maksudnya setiap pertanyaan yang diajukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun tetap sejalan dengan fokus penelitian dan sesuai dengan pokok-pokok pikiran yang ada pada pedoman wawancara. Cara ini dilakukan atas pertimbangan agar para informan tidak canggung dan kaku dalam memberikan jawaban nantinya, oleh karena itu wawancara dilakukan tidak terlalu formal, secara bebas dan terbuka yang lebih mirip dengan diskusi dan bincang-bincang biasa dengan suasana yang santai.

Peneliti melakukan wawancara pada siang dan sore dan malam hari, tepatnya pada saat informan tidak sedang dalam keadaan sibuk bekerja, sehingga saat peneliti melakukan wawancara peneliti tidak mengganggu aktivitas mereka. Peneliti melakukan wawancara di rumah dan di tempat kerja tapi tidak dalam keadaan sibuk. Saat wawancara dilakukan, peneliti mendapatkan respon yang positif dari informan, bahkan informan dengan ramah dan terbuka menerima kedatangan peneliti dan membantu peneliti

melengkapi data yang dibutuhkan, hal ini terbukti dari terciptanya suasana mengobrol yang santai antara peneliti dengan informan, sehingga penelitian berjalan dengan lancar, sebagai pelengkap hasil penelitian, peneliti juga mendokumentasikan wawancara dalam bentuk foto.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapat melalui observasi dan wawancara atau sebagai sumber baru yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta menegaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, untuk mempertegas hasil penelitian yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Talu Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan handphone sebagai alat untuk memfoto informan.

G. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data diperlukan karena setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan yang lain saling menutup kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara pada informan yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Apabila terdapat jawaban yang relatif sama dengan informan, maka data tersebut dinyatakan valid. Selain itu juga membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan mengurutkan dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicapai pola hubungan antara data-data tersebut.

Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal samapai akhir penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (Milles dan Haberman, 1992:20).

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemokus, dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis dilapangan (*fieldnote*), dari lokasi penelitian, data lapangan

dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara mengenai penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompok masing-masing. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Display Data (penyajian data)

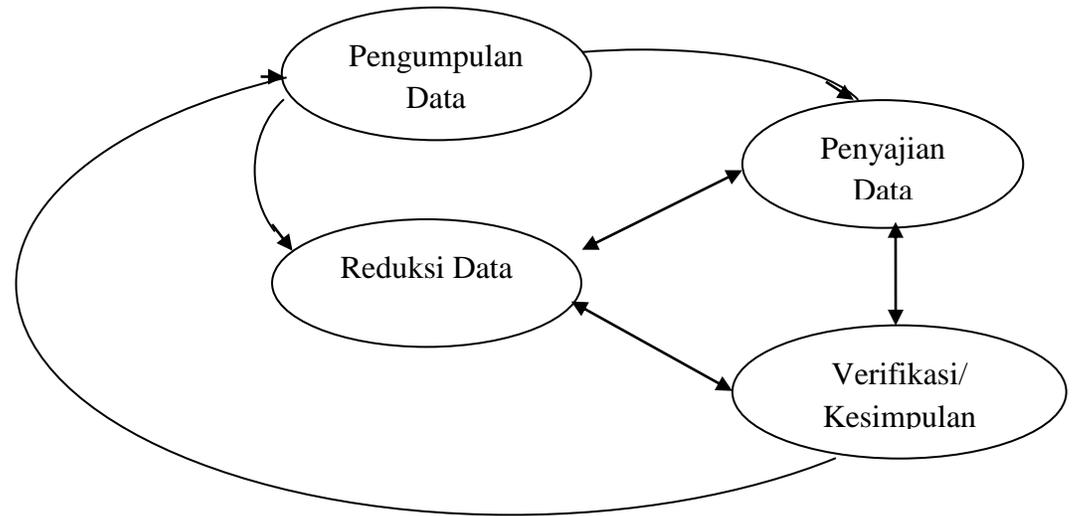
Pada tahap display ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Maksudnya adalah penulis mengumpulkan informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian informasi tersebut dan mencari makna dari data yang telah disajikan. Dalam hal ini penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan untuk diambil kesimpulan. Pada tahap ini penulis

menyimpulkan kembali data-data yang disimpulkan pada tahap reduksi agar data diperoleh data yang akurat. Pertama-tama sekali penulis memahami jawaban dari informan dan peneliti mengelompokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan permasalahan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penulis membuat kesimpulan dengan cara memikir ulang semua penulisan, meninjau catatan lapangan dengan bertukar fikiran dengan teman atau orang yang lebih paham seperti dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dalam mendeskripsikannya sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan, menganalisis secara keseluruhan data yang didapat di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan penulisan yang dilakukan dalam penelitian tentang penyebab tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak dalam mengerjakan PR.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar:1 Skema Proses Analisis Data (Milles and Heberman.1992)